

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PADANG LAWAS

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza atau flu burung merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang umumnya menyerang unggas seperti ayam, bebek, kalkun, dan burung liar. Penyakit ini menjadi perhatian serius di tingkat global karena mampu menyebabkan kematian massal pada unggas, kerugian ekonomi yang besar di sektor peternakan, serta berpotensi menular kepada manusia. Subtipe virus yang paling berbahaya antara lain H5N1, H5N6, H5N5, dan H7N9.

Secara global, World Health Organization melaporkan bahwa dari tahun 2003 hingga April 2025 telah terjadi 972 kasus infeksi manusia akibat virus avian influenza A(H5N1) di 24 negara, dengan 470 kematian atau tingkat kematian mencapai 48,4%. Data WHO terbaru juga menunjukkan bahwa hingga Desember 2025 jumlah kasus meningkat menjadi 993 kasus dengan 477 kematian di 25 negara, yang menunjukkan bahwa ancaman penyakit ini masih terus berlangsung secara internasional. Selain itu, WHO menegaskan bahwa sebagian besar kasus terjadi akibat kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi, walaupun penularan antarmanusia masih sangat jarang terjadi.

Di Indonesia, avian influenza menjadi masalah kesehatan masyarakat dan peternakan sejak pertama kali ditemukan pada tahun 2003. Indonesia pernah menjadi salah satu negara dengan jumlah kematian manusia tertinggi akibat H5N1. Selain itu, wabah flu burung juga sering menyebabkan pemusnahan unggas dalam jumlah besar yang berdampak pada kerugian ekonomi peternak. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian dan Kementerian Kesehatan terus melakukan pengawasan, vaksinasi unggas, serta peningkatan biosekuriti untuk mencegah penyebaran penyakit ini.

Di Provinsi Sumatera Utara, sektor peternakan unggas memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat sehingga ancaman avian influenza perlu mendapat perhatian khusus. Beberapa wilayah pernah mengalami kewaspadaan tinggi terhadap penyebaran flu burung, terutama pada sentra peternakan ayam dan itik. Pengawasan lalu lintas unggas hidup, sanitasi kandang, dan pemeriksaan kesehatan hewan menjadi langkah penting dalam pengendalian penyakit ini.

Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu daerah yang memiliki aktivitas peternakan unggas juga tidak terlepas dari risiko penyebaran avian influenza. Mobilitas perdagangan unggas antarwilayah, sistem pemeliharaan tradisional, serta rendahnya pemahaman sebagian peternak mengenai biosekuriti dapat meningkatkan potensi penyebaran virus. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat dan peternak agar mampu melakukan pencegahan sejak dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, avian influenza tidak hanya menjadi masalah kesehatan hewan, tetapi juga berdampak pada kesehatan manusia, ketahanan pangan, serta stabilitas ekonomi daerah. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai penyebab, cara penularan, gejala, pencegahan, dan pengendalian avian influenza sangat penting untuk dipelajari. Melalui makalah ini, diharapkan pembaca dapat memahami bahaya avian influenza serta pentingnya upaya pencegahan di tingkat dunia hingga daerah seperti Kabupaten Padang Lawas.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Padang Lawas dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.
3. Dapat di jadikan dasar bagi Kabupaten Padang Lawas dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Padang Lawas, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Kabupaten Padang Lawas Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Padang Lawas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.38
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	37.87
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	6.36
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	51.52
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	16.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Padang Lawas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan pembiayaan Anggaran Kesehatan masih rendah dan perlu perhatian sesuai kebutuhan
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan karena belum tersedia SOP, petugas, dan BMHP untuk penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza
3. Subkategori IV. Promosi, alasan karena tidak tersedianya media promosi khususnya penyakit Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Padang Lawas dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Padang Lawas
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	15.20
Threat	12.00
Capacity	36.93
RISIKO	38.18
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Padang Lawas Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Padang Lawas untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.20 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 36.93 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 38.18 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi lintas sektor dengan Dinas peternakan terkait Pengawasan unggas dan vaksinasinya	Surveilans	November 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat dan melakukan sosialisasi SOP penanganan dan pengambilan spesimen Avian Influenza	Surveilans	Oktober 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Memperbaharui SK tim TGC di Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan Permenkes 1501 Tahun 2010 dan dikhususkan untuk PIE	Surveilans	Oktober 2026	
4	Promosi	Melakukan edukasi kepada kelompok beresiko tinggi yaitu pengusaha peternakan unggas dan pekerja peternakan ynggas	Promkes	Desember 2026	

Padang Lawas, 29 April 2026

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN PADANG LAWAS



AMELIA ROITONA MASUTION, SKM, MKM
NIP. 197009102005022001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan Kabupaten Padang Lawas.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
----	-------------	-------	--------------

1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

NO	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Karakteristik Penduduk	-	-	-	-	-
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Pekerja peternakan unggas berisiko tinggi terpapar	Kurangnya Pengawasan pasar unggas, vaksinasi, dan surveilans terhadap unggas	Populasi unggas tinggi serta ada peternakan unggas	Kurangnya Pembiayaan pengawasan dan vaksinasi perlu dikuatkan	-
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	-	Pemantauan perjalanan dan skrining perlu dipertahankan	-	-	Tingginya Sarana transportasi yang masuk tetap perlu diawasi

Kapasitas

NO	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas pengambilan spesimen masih terbatas	SOP penanganan dan pengiriman spesimen belum optimal	KIT/BMHP laboratorium masih terbatas	Kurangnya dukungan operasional laboratorium	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Petugas terlatih dan TGC masih kurang	Rencana kontijensi dan kebijakan daerah belum optimal	-	-	-
3	IV. Promosi	Edukasi kelompok berisiko tinggi belum optimal	Promosi dan pemberdayaan masyarakat masih rendah	Media cetak dan website promosi belum memadai	Dukungan anggaran promosi masih terbatas	Media informasi digital untuk masyarakat masih minim

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Pekerja peternakan unggas berisiko tinggi terpapar
2	Populasi unggas tinggi serta ada peternakan unggas
3	Kurangnya Pembiayaan pengawasan dan vaksinasi perlu dikuatkan
4	Pemantauan perjalanan dan skrining perlu dipertahankan
5	SOP penanganan dan pengiriman spesimen belum optimal
6	Petugas pengambilan spesimen masih terbatas
7	Petugas terlatih dan TGC masih kurang
8	Edukasi kelompok berisiko tinggi belum optimal
9	Promosi dan pemberdayaan masyarakat masih rendah
10	Media cetak dan website promosi belum memadai
11	Dukungan anggaran promosi masih terbatas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi lintas sektor dengan Dinas peternakan terkait Pengawasan unggas dan vaksinasinya	Surveilans	November 2026	
2	Kesiapsiagaan	Membuat dan melakukan sosialisasi SOP penanganan dan	Surveilans	Oktober	

	Laboratorium	pengambilan spesimen Avian Influenza		2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Memperbaharui SK tim TGC di Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan Permenkes 1501 Tahun 2010 dan dikhususkan untuk PIE	Surveilans	Oktober 2026	
4	Promosi	Melakukan edukasi kepada kelompok beresiko tinggi yaitu pengusahha peternakan unggas dan pekerja peternakan ynggas	Promkes	Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. M. Ilham Syuhri Siregar	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kabupaten Padang Lawas
2	Asrul Hamonangan Pasaribu, SKM, M.Epid	Kasubkor Surveilans Imunisasi	Dinkes Kabupaten Padang Lawas
3	Hidayat Pulungan, SKM	Staf	Dinkes Kabupaten Padang Lawas